BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam melaksanakan kerja praktek di PT STARNESIA GARMENT, penulis ditempatkan pada salah satu departemen yakni Departemen PPC (Planning, Production, Controlling).

Departemen PPC merupakan suatu bagian yang sangat penting didalam perusahaan karena departemen inilah yang berperan penting jalannya suatu proses produksi. Departemen ini yang merencanakan mulai dari proses produksi sampai dengan hasil produksi yang berupa produk siap untuk dijual.

- **Planning (Perencanaan)**

  Departemen PPC melakukan planning (perencanaan) yang merupakan langkah awal sebelum melakukan proses produksi. Planning (perencanaan) ini penting karena sebagai alat didalam pencapaian tujuan perusahaan, apakah dapat dicapai dengan baik atau tidak itu semua tergantung dari sebuah planning (perencanaan).

  Ibarat perjalanan kapal, maka perencanaan merupakan pedoman yang harus dipakai untuk mengarahkan tujuan berlayarnya kapal tersebut, begitupun pada PT STARNESIA GARMENT membutuhkan suatu perencanaan yang baik untuk membawa perusahaan kesasaran dan tujuan yang ingin dicapainya dimasa yang akan datang.

  PPC bertugas membuat schedule mulai dari perencanaan bahan baku yang

diperlukan dalam memproduksi suatu produk, target yang diberikan kepada pegawai bagian produksi, sampai dengan produk itu siap untuk dikirim kepada pemesan (Buyer).

Didalam perencanaan ini, PPC harus benar-benar teliti dalam mengkalkulasi berapa banyak bahan yang diperlukan dan juga batas waktu pengerjaan sehingga tidak terjadi penimbunan atau kelebihan bahan yang nantinya akan mempengaruhi Biaya Bahan Baku sehingga pencapaian laba yang diharapkan berkurang serta dalam pengiriman produk jadi nanti tidak melewati kesepakatan batas waktu dengan para pemesan (Buyer).

- **Production (Produksi)**

Produksi adalah suatu kegiatan atau proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Departemen PPC mempunyai wewenang didalam mengawasi jalannya proses produksi didalam perusahaan, mulai dari pembelian bahan baku yang disimpan digudang sampai dengan hasil proses produksi yakni produk yang beraneka ragam macamnya seperti : jacket, blazer dan celana yang siap untuk dikirim kepada pemesan (Buyer).

- **Control (Pengendalian)**

PPC bertanggung jawab untuk menjamin mutu produk perusahaan, pengendalian mutu yang sering disebut sebagai QC (Quality Control) mempunyai banyak arti diantaranya untuk menentukan dan mencapai standar.

Proses akhir produksi adalah pengecekan kembali produk baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Apabila terdapat produk yang tidak sesuai (cacat) dan masih dapat diperbaiki maka akan dikembalikan kebagian produksi

sedangkan produk yang tidak dapat diperbaiki maka dianggap produk gagal, namun hal ini kecil kemungkinan terjadi dalam perusahaan ini.

3.2. Teknis Pelaksanaan

Adapun teknis pelaksanaan selama kerja praktek yang penulis lakukan diperusahaan adalah sebagai berikut :

1. Meneliti keterangan pekerjaan (Worksheet) yang ada pada departemen PPC
2. Memasukkan surat jalan pengiriman bahan baku dan bahan penolong
3. Membuat laporan proses produksi setiap bagian divisi
4. Surat jalan pengiriman produk kepada pelanggan (Buyer)

3.3. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Pada perusahaan manufacture khususnya, prosedur dan proses penentuan laba rugi periodik dianggap lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan dagang maupun jasa. Ini disebabkan karena penentuan laba rugi periodik harus dilakukan melalui proses mempertemukan antara pendapatan dan biayanya. Untuk mempertemukan secara layak antara biaya produksi dengan pendapatannya, perusahaan manufacture memerlukan harga pokok perunit produk.

Biaya bahan baku merupakan salah satu Biaya Produksi untuk tujuan perhitungan atau penentuan harga pokok perunit produk. Sesuai dengan namanya biaya bahan adalah sejumlah uang yang dinyatakan dari input berupa bahan mentah produk yang diperlukan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

3.3.1. Pengertian Biaya Bahan Baku

Sebelum membahas lebih lanjut tentang biaya bahan baku, penulis akan mencoba mengemukakan pengertian dari biaya itu sendiri.

Menurut Mulyadi didalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Biaya" :

"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi".

Adapun pengertian Biaya secara umum adalah segala pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan demi menunjang kelangsungan proses produksi dalam perusahaan. Dengan kata lain, biaya mencakup banyak hal mulai dari pengeluaran-pengeluaran kecil sampai pembayaran alat-alat berat. Untuk membahas Biaya Bahan Baku lebih dulu dibahas barang yang dikonsumsi dalam perusahaan dapat digolongkan kedalam bahan yaitu barang yang akan diproses atau diolah menjadi produk selesai.

Bahan dapat digolongkan kedalam Bahan Baku (*Direct Material*) dan Bahan Penolong (*Indirect Material*).

- Bahan Baku (*Direct Material*) adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasikan atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.
- Bahan Penolong (*Inderect Material*) adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya tidak dapat diikuti jejak atau manfaatnya pada produk selesai tertentu, nilainya relatif kecil sehingga meskipun dapat diikuti jejak pemakaiannya menjadi tidak praktis atau tidak bermanfaat.

Biaya Bahan baku adalah perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Pengertian Biaya Bahan Baku didalam buku yang berjudul Akuntansi Biaya adalah *"Biaya yang memperoleh sampai dengan bahan yang siap digunakan meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan dan sebagainya"*.

Dalam perusahaan manufacture khususnya PT STARNESIA GARMENT Biaya Bahan Baku sangat mempengaruhi harga jual produk , ini dikarenakan harga bahan baku tidak selamanya tetap tetapi akan mengalami kenaikan dan penurunan harga.

Persediaan Bahan PT STARNESIA GARMENT

Mengingat begitu banyaknya bahan baku dan bahan penolong yang tersedia didalam perusahaan, maka penulis hanya akan menuliskan sebagian saja sesuai dengan pelanggan (Buyer) dan juga jenis produknya.

Bahan Baku dan Bahan penolong yang digunakan suatu produk didalam perusahaan diantaranya adalah:

ORDER BUYER : JC.PENNY

ITEM : SILK BLAZER

SEASON : 2003 S/S

DELIVERY : 10/15 ~ 12/15

MATERIALS

NO	MATERIALS	ART NO	SUPPLIER
1	100% SPUN SILK		INDIA
2	ACETATE	Wildwood K	BALSON (BT)
3	POCKET BAJU	DY-65	BTS
4	KAIN GESING	BTS-4700	BTS
5	WOOL GESING	BTS-707-1	BTS
6	GESING BAHU	BTS-5398	BTS
7	MAKURA	BTS-137	BTS
8	FUSING DPN+TGAN+KANTG	BTS-8705	BTS
9	FUSING KERAH+PLKT+LAPISAN	BTS-860	BTS
10	BIJOBSA	DH-1	BTS
11	GESING ATAS DEPAN	DH-1F	LOCAL
12	KAIN KERAH	BTS-5045F	BTS
13	WOOL KERAH	BTS-83	BTS
14	ARM HOLE TAPE		BTS
15	M/L TAPE		BTS
16	F/DADE TAPE		BTS
17	KANCING DEPAN	11P627	BTS
18	KANCING TANGAN	11P627	BTS
19	BENANG	60'S/3	LOCAL
20	BENANG QQ	150'D/3	LOCAL
21	BENANG QQ	150'D/3	LOCAL
22	BENANG IKAT KANCING		LOCAL
23	SHOULDER PAD	STRAIGHT	LOCAL
24	ORIGINAL LABEL	H/LOOP	BTS
25	MAIN LABEL	55-30-048B	RVL JKT
26	SLEEVE LABEL	50-30-047C	RVL KJT
27	CARE LABEL	0E51F2	RVL JKT
28	SIZE LABEL		BTS
29	JOCKER TICKET	55-30-046B	BTS

30	OCR PRICE TICKET	0006	PAXAR
31	HANG TAG WITH STRING		RVL JKT
32	SIZE RING HANGER		BTS
33	POLY BAG BRS		LOCAL
34	POLY BAG KECIL		LOCAL
35	HANGER		BTS

3.3.2. Pembelian Bahan Baku

Bahan baku dan bahan penolong yang ada dalam PT STARNESIA GARMENT diperoleh dari pembelian lokal dan impor atau bahkan dari pelanggan (Buyer) itu sendiri.

Departemen PPC didalam mengikuti pelaksanaan fungsi pembelian sedikitnya diperlukan tiga macam dokumen atau formulir, yaitu :

1. Permintaan Pembelian

   Adalah suatu dokumen atau formulir yang dibuat atau diterbitkan oleh bagian gudang kepada bagian pembelian (PPC) untuk memberitahukan tentang adanya sejumlah bahan yang harus dibeli.

   Formulir ini antara lain memuat informasi tentang : jenis dan spesifikasi bahan yang diperlukan, jumlah satuan, tanggal digunakan dan taksiran harga persatuan atau harga persatuan pada pembelian terakhir.

   Formulir permintaan pembelian sekurang-kurangnya dibuat sebanyak 2 lembar untuk didistribusikan sbb:

   - Lembar asli diserahkan kepada bagian pembelian (sebagai otoritas untuk menempatkan order pembelian).

- Tembusannya diarsipkan oleh bagian gudang (untuk memantau pelaksanaan pembelian).

Didalam melakukan pembelian bahan baku dan juga bahan penolong, PPC pun tidak lepas dari departemen EXIM yang mempunyai wewenag didalam distribusi bahan baik lokal maupun impor.

2. Order Pembelian

Order pembelian merupakan suatu dokumen atau formulir yang dibuat oleh bagian PPC untuk ditujukan kepada pemasok terpilih. Dokumen ini diterbitkan oleh bagian PPC atas dasar permintaan pembelian setelah proses pemilihan pemasok diselesaikan.

Dengan demikian setiap bahan yang dibeli oleh perusahaan harus didukung atau didasarkan oleh dokumen order pembelian yang diterbitkan oleh bagian PPC dengan diberi nomor urut sesuai dengan *Style* masing-masing pelanggan (Buyer).

Order pembelian berfungsi sebagai otorisasi kepada pamasok untuk mengirimkan sejumlah barang yang dipesan oleh perusahaan beserta tagihan atau fakturnya pada tanggal dan dengan syarat-syarat yang telah disepakati bersama dengan bagian PPC. Seperti halnya formulir permintaan pembelian, *order pembelian* harus memuat informasi yang bersangkut paut dengan jenis, jumlah dan harga bahan baku atau bahan penolong yang dipesan, serta tanggal dan syarat-syarat penyerahan dan juga pembayarannya.

3. Laporan Penerimaan Barang

Bagian PPC menerima dan menghitung semua barang yang dikirim oleh pemasok, untuk memastikan tidak ada barang yang cacat atau rusak serta sesuai dengan syarat-syarat yang dinyatakan dalam order pembelian. Setelah melakukan pengecekan pengiriman dari pemasok, PPC mengirimkan semua barang kepada bagian gudang.

Bahan baku dan bahan penolong pada umumnya tidak dibeli untuk dipakai langsung, melainkan disimpan terlebih dahulu sebagai persediaan meskipun hanya untuk jangka waktu relatif pendek seperti halnya PT STARNESIA GARMENT.

Bagian gudang bertanggung jawab menjaga atau mempertahankan tingkat persediaan yang optimal tersebut, untuk setiap jenis bahan yang biasanya diselenggarakan dalam bentuk *kartu gudang*.

PT STARNESIA GARMENT memiliki banyak jenis persediaan bahan, catatan yang diselenggarakan dengan bantuan komputer, sehingga setiap saat petugas gudang dapat mengetahui posisi persediaan untuk setiap jenis bahan pada layar monitor.

Tingkat persediaan bahan harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak terjadi gangguan terhadap kegiatan produksi sebagai akibat tidak tersedianya bahan. Sebaliknya jumlah persediaan berlebihan harus dihindarkan karena hal ini berakibat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi berkurang.

3.3.3. Pembuatan Keterangan Pekerjaan (*WORKSHEET*)

Sebelum menindak lanjuti proses produksi, perusahaan akan mempunyai keterangan pekerjaan *(Worksheet)* . Dimana worksheet ini diantaranya berisi :

- ❑ Nama Pelanggan (Buyer)
- ❑ Jenis Produk (Blazer, Jacket, Jas, Celana)
- ❑ Jumlah Pesanan (Quantity)
- ❑ Warna dan ukuran Produk
- ❑ Contoh (sample) Desain
- ❑ Tanggal pemesanan dan juga tanggal penyelesaian produk
- ❑ Bahan – bahan baku maupun penolong yang akan digunakan
- ❑ Tahap pengerjaan proses produksi

Didalam pembuatan Keterangan Pekerjaan (Worksheet) ini dibutuhkan ketelitian dan juga kehati-hatian, karena *Worksheet* inilah yang akan dijadikan pedoman oleh bagian terkait khususnya PPC didalam melakukan dan mengawasi proses produksi nanti, sehingga akan menghasilkan produk yang sangat baik dan juga dapat tercapainya tujuan perusahaan didalam mencari laba serta pelanggan (Buyer) merasa puas dengan kualitas produk yang dipesannya .

3.3.4. Penyusunan Laporan Harian Produksi

Didalam membuat laporan harian produksi baik bagian *Sewing* (jahit) maupun bagian *Cutting* (potong), dilakukan oleh administrasi masing-masing bagian setiap linenya.

Laporan ini nantinya akan dilaporkan oleh administrasi Sewing dan Cutting masing-masing line kepada PPC secara terus-menerus setiap harinya kecuali hari

libur.

Penyusunan laporan harian produksi ini adalah salah satu unsur yang paling penting, karena laporan ini merupakan perbandingan untuk hari berikutnya agar pihak terkait khususnya bagian PPC dapat merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengawasi jalannya kegiatan produksi sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan baik .

Maka dari itu penyusunan laporan harian produksi dapat menghasilkan laporan yang baik dan informasi yang tepat waktu serta data yang akurat kepada pihak *Management* pada umumnya dan bagian PPC pada khususnya.

Dengan mengingat pentingnya suatu laporan harian produksi bagi perusahaan, maka administrasi *Sewing* dan *Cutting* dalam menyusun laporan harian produksi harus memiliki ketelitian sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan harian produksi.

Adapun faktor penunjang didalam penyusunan laporan hasil produksi ini salah satunya adalah absensi para karyawan produksi khususnya, karena apabila beberapa orang saja tidak masuk maka akan mempengaruhi target produksi yang telah ditentukan oleh perusahaan.

3.3.5. Penyusunan Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong

Mengingat begitu banyaknya produk yang dihasilkan dan juga pelanggan (Buyer) yang ada di PT STARNESIA GARMENT ini, maka penulis hanya akan membuat perhitungan salah satu produk yang merupakan pesanan dari salah satu pelanggan (Buyer). Perhitungan Biaya Bahan Baku dan Bahan

Penolong diantaranya adalah sebagai berikut :

Buyer : PERUSAHAAN BRINKMANN

Item : MEN'S DOUBLE COAT(Jacket)

S / # : 2336/00

Q'ty : 2.303 PCS

Delivery : 05/07 ~ 12/07/2002

NAMA MATERIAL	SIZE	PERHITUNGAN (Kebutuhan * Hrg Satuan)	TOTAL
O/Shell ART.29030	56"/MT	3,54 x $ 3,20	= $ 11,328
Wool ((D/Brown))	58"/MT	0,08 x $ 1,9	= $ 0,152
P/T Solid 185 T	58"/YD	2,78 x $ 0,38	= $ 1,056
T/C Gingham	44"/YD	0,48 x $ 2,10	= $ 1,008
Acrylic	58"/YD	1,07 x $ 1,45	= $ 1,552
P/T Solid 185 T	58"/YD	0,00 x $ 0,38	= -
40 Gram Pading	58"/YD	1,13 x $ 0,54	= $ 0,610
Cotton Flannel	42"/YD	0,31 x $ 0,75	= $ 0,233
T/C 186 T CHINTZ	44"/YD	0,19 x $ 0,48	= $ 0,091
Fusing 8007, 8033, NYLON	36"/MT	1,66 x $ 0,7	= $ 1,162
Fusing 8146, 8043	36"/MT	0,28 x $ 0,38	= $ 0,106
Fusing 450	36"/YD	0,03 x $ 0,13	= $ 0,004
Embroidery Label	"kecil"	1,02 x Rp 500	= Rp510
Main Label	H/TAG	1,02 x $ 0,06	= $ 0,061
Care Size Label "BODY"	H/TAG	1,02 x $ 0,003	= $ 0,003
Care Size Label "LINE"	H/TAG	1,02 x $ 0,003	= $ 0,003
M/L Tape	10MM	0,45 x $ 0,009	= $ 0,004
Cotton Band	20MM	0,4 x $ 0,065	= $ 0,026
Elastic Band	5MM	0,2 x $ 0,019	= $ 0,004

Zipper Nylon #4	Ada size	1,02 x $ 0,01	=	$ 0,010
Zipper Nylon #3	15,5CM	1,02 x $ 0,001	=	$ 0,010
Eyelet	# 1	9,18 x $ 0,005	=	$ 0,046
Piping (P/T Solid)	26MM	9,5 x $ 0,38	=	$ 3,61
Poly Buckle	50MM	1,02 x $ 0,131	=	$ 0,134
Poly Buckle	20MM	1,02 x $ 0,92	=	$ 0,938
60"S/3	5000M	0,1 x $ 1,23	=	$ 0,123
20"S/9	1000M	0,01 x $ 2,30	=	$ 0,023
Polly Button	40L	10,20 x $ 0,014	=	$ 0,143
Polly Button	28L	5,10 x$ 0,014	=	$ 0,071
Polly Button	24L	4,08 x $ 0,015	=	$ 0,061
Stay Button	18L	10,20 x $ 0,05	=	$ 0,51
Poly Bag + D/Cover		1,02 x $ 0,1574	=	$ 0,161
H/TAG + Sticker	H/TAG	1,02 x $ 0,002	=	$ 0,002
Tag Pin		1,02 x Rp 3,5	=	Rp3.57
Hanger		1,02 x $ 0,02	=	$ 0,204
TOTAL Biaya Untuk 1 Potong Jacket			=	**$ 23.683**

KETERANGAN:

- MT = Meter
- YD = Yard (0,916 meter)
- L = Diameter
- H/TAG = Pcs
- MM = Mili Meter
- CM = Centi Meter

Didalam memperhitungkan biaya bahan baku dan bahan penolong yang menggunakan mata uang asing, penulis menyesuaikan dengan keadaan mata uang

asing yaitu Dollar ($) ketika nilai tukar tersebut adalah sebesar Rp. 9.000/Dollar. Sesuai dengan perhitungan di atas maka suatu produk dapat menghabiskan biaya bahan baku dan bahan penolong sebagai berikut :

Jumlah biaya bahan baku = $ 23.683 x Rp 9.000 = Rp. 213.147 + Rp. 513,57

Total keseluruhan = **Rp. 213.660,57/Pcs.**